BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak pulau yang di kelilingi oleh lautan dan setiap daerah di Indonesia memiliki kesenian dan kebudayaan yang berbeda-beda. Keragaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Dalam konteks pemahaman masyarakat, selain kebudayaan kelompok suku bangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada di daerah tersebut. Dengan keanekaragaman kebudayaannya Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan negara lainnya. Indonesia mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi. Dan tak kalah pentingnya, secara sosial budaya masyarakat Indonesia mempunyai jalinan sejarah dinamika interaksi antar kebudayaan yang dirangkai sejak dulu. Interaksi antar kebudayaan dijalin tidak hanya meliputi antar kelompok suku bangsa yang berbeda, namun juga meliputi antar peradaban yang ada di dunia.

Ondel-ondel, lenong Betawi, palang pintu, tari topeng betawi, gambang kromong, tanjidor, wayang betawi, keroncong tugu, rebana biang, tari cokek. yang merupakan kesenian khas betawi menjadi popular di tengah-tengah kesenian daerah lainnya yang juga berkembang di Jakarta. Tetapi setelah kota Jakarta berkembang pesat sebagai ibu kota negara dan seiring perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat, memungkinkan masuknya kebudayaan-kebudayaan baru dari luar yang dapat mempengaruhi kesenian tradisional khusunya kesenian Betawi dan menimbulkan permasalahan bagi kelestarian kesenian Betawi. Salah satu akibat adanya hambatan tersebut mengakibatkan satu persatu kesenian tradisional khususnya betawi mulai sulit di jumpai pementasannnya. Hanya beberapa kesenian saja yang masih mudah ditemui seperti ondel-ondel, lenong Betawi, palang pintu, tari topeng.

Dan sisanya seperti tari cokek, tanjidor, wayang betawi, keroncong tugu, rebana biang sudah jarang dipentaskan. Keadaan ini membuat masyarakat hanya mengenal kesenian betawi yang masih sering dipentaskan saja. minimnya pertunjukan dan sarana media informasi yang memperkenalkan kesenian betawi menyulitkan bagi pihak yang ingin mengenal dan mempelajari kesenian betawi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasi permasalahan sebagai berikut:

- Kesenian Betawi memiliki ragam yang banyak.
- Kesenian Betawi sebagian sudah sulit di jumpai.
- Kesenian Betawi yang bertahan hanya beberapa saja diantaranya Ondel-ondel, Lenong Betawi, Tari Topeng, Palang Pintu.
- Kesenian Betawi sudah jarang dipentaskan.
- Informasi Kesenian Betawi sulit ditemukan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan dengan:

- Bagaimana menyampaikan informasi Kesenian Betawi?

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam laporan ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- Dibatasi pada pengenalan jenis-jenis kesenian Betawi seperti Ondel-ondel, Lenong Betawi, Palang Pintu, Tari Topeng Betawi, Gambang Kromong, Tanjidor, Wayang Betawi, Keroncong Tugu, Rebana Biang,Tari Cokek Betawi. alasan mengapa hanya 10 kesenian saja karena untuk mewakili setiap kesenian aliran seni (musik dan Tari-tarian).

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

- Tujuan perancangan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat umum tentang kesenian Betawi.
- Manfaat perancangan sebagai ilmu pengetahuan tentang kesenian budaya betawi.